

## Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan

**Umi Badiah<sup>1\*</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>, Tyasmiarni Citrawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

[170611100017@student.trunojoyo.ac.id](mailto:170611100017@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>,

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPA siswa kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah lembar hasil pengamatan, dokumentasi dan pedoman wawancara terhadap guru kelas VI. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di kelas, lembar hasil pengamatan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Sampel dari penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas VI SDN Socah 4 yang berjumlah keseluruhan siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa dan 14 orang siswi. Hasil dari penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap guru kelas menunjukkan pembelajaran belum dikreasikan dengan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi dan antusias siswa sehingga siswa cenderung kurang aktif dan pasif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas kurang meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPA.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the activeness of students in the thematic learning of science content of grade VI students of Socah 4 Public Elementary School in Bangkalan Regency. This research method uses descriptive qualitative where the instruments used are observation sheets, documentation and interviews guidelines for class VI teachers. Interviews were conducted after learning activities in class, observation sheets to observe the activeness of student in the implementing science learning. The sample of this study was class teachers and students of class VI SDN Socah 4, which totaled 21 students consisting of 8 students and 14 students. The results of this study are the results of interviews with classroom teachers showing learning has not been created with a learning model that can foster enthusiasm and active learning of students. The observations showed that the low participation and enthusiasm of students so that students tend to be less active and passive in the implementation of learning. The application of the learning model used by class teachers does not increase student activity in learning.*

**Keywords:** Student Activity, Science Learning.

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengupayakan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia salah satu dengan diadakannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang fokus pada *student center* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, berarti siswa lebih dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan bukan lagi *teacher center* atau pembelajaran yang berfokus pada penjelasan guru semata atau guru yang aktif di dalam pembelajaran, dalam kurikulum 2013 guru memiliki peran hanya sebagai fasilitator saja. Maka dari itu kurikulum 2013 ini juga guru sangat di tuntutan untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 dalam pengimplementasiannya di sekolah dasar telah menggunakan pendekatan tematik atau yang lebih sering disebut dengan pendekatan pembelajaran terpadu, yang dimaksud dengan pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang memadukan

berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran yang bertujuan membentuk pengetahuan peserta didik menjadi lebih komprehensif. Mata pelajaran yang di gabungkan dalam satu pembelajaran (tema) seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA, PKN, PJOK, dan juga IPS. Namun, terdapat juga mata pelajaran yang tidak terintegrasi dalam satu tema pembelajaran misalnya pendidikan agama, bahasa Inggris dan matematika.

Mata pelajaran IPA termasuk ke dalam pembelajaran terpadu terintegrasi di kurikulum 2013, di mana mata pelajaran IPA atau bisa juga di sebut dengan sains merupakan salah satu bidang ilmu yang wajib dipelajari dari jenjang Pendidikan dasar sampai Pendidikan tinggi. Kegiatan penyelidikan yang dilakukan siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan ilmiah yang telah dikemukakan oleh berbagai sumber, siswa menerapkan materi IPA untuk mengajukan pertanyaan, menggunakan dalam pemecahan masalah, perencanaan, membuat keputusan, diskusi kelompok, dan siswa memperoleh asesmen dengan pendekatan aktif untuk belajar (Hisbullah & Nurhayati, 2018). Pembelajaran IPA diharapkan dapat membentuk karakter yang positif pada peserta didik sehingga kelak menjadi individu yang lebih bijaksana dalam menyikapi permasalahan-permasalahan lingkungan maupun social (Suci, 2014).

Keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif berbuat. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Tanpa keaktifan siswa, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu situasi dimana guru harus menciptakan suasana kondusif yang menjadikan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Mujtahidin, 2014:128).

Pembelajaran IPA pada saat ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi pembelajaran IPA yang berlangsung dan siswa cenderung pasif dan tidak aktif terhadap pembelajaran IPA. Hal ini selaras dengan kondisi dari penelitian yang dilakukan oleh Kunthi Hidayati (2016) yang menyatakan dalam hasil observasinya, bahwa kegiatan pembelajara IPA di sekolah yang diteliti keaktifan siswa dalam belajar yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang masih pasif dalam kegiatan berkelompok dan hanya sekedar ikut-ikutan dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung tanpa memahami materi yang disampaikan secara mendalam.

Kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Socah 4 pada kelas VI pada pembelajaran IPA memperoleh hasil bahwasananya kurang efektif, dikarekan pada saat itu proses pembelajaran terkesan monoton sehingga membuat sebagian besar siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan cenderung tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi di kelas. Masalah tersebut menjadikan proses pembelajaran, suasana kelas kurang hidup dan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Keterangan tersebut menjelaskan bahwa guru hanya berpedoman atau sumber pembelajaran yang digunakan guru adalah buku guru dan buku siswa saja sehingga penyampaiannya kurang efektif, siswa hanya melihat materi yang dijelaskan guru di dalam buku siswa sehingga membuat pembelajaran IPA kurang efektif dan siswa terkesan pasif serta bosan.

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas VI SDN Socah 4. Informasi yang diperoleh penting untuk mengetahui penyebab ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas dan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/observasi, lembar dokumentasi dan lembar panduan wawancara. Lembar pedoman observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati keaktifan siswa di kelas VI dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung agar pengamatan dalam penelitian dapat tercatat dengan efektif yang selanjutnya dikuatkan dengan pedoman

wawancara pada guru kelas berisi tentang pertanyaan yang menggali informasi awal tentang permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA dikelas.

Penelitian ini dilakukan di SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan pada bulan Februari 2020 sampai Maret 2020. Penelitian ini telah melewati beberapa prosedur yang harus dilakukan, diawali dengan izin resmi kepada sekolah yang bersangkutan, izin persetujuan melakukan penelitian dari Universitas, melakukan wawancara dengan wali kelas, melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, hingga data terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan semester II tahun ajaran 2019/2020.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. Penentuan populasi dilakukan oleh peneliti secara sengaja. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Socah 4 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa dan 14 orang siswi yang memiliki rentang usia antara 9-11 tahun, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis skor ideal atau skor maksimal untuk keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Skor tingkat keaktifan yang diperoleh oleh setiap subjek yang diamati dalam penelitian kemudian dijumlahkan dan presentase untuk melihat kecenderungan atau kriteria dari keaktifan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, dari hasil skor keaktifan akan dihitung menggunakan rumus (Acep Yoni at al., 2010: 175) sebagai berikut:

$$\text{skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kriteria dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dari hasil observasi atau pengamatan akan dilihat dari capaian target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu termasuk dalam kategori tidak aktif, kurang aktif, aktif atau sangat aktif. Rating kriteria keaktifan siswa sebagai berikut:

**Tabel.1** Kriteria Presentase Keaktifan Siswa

Interval Kriteria Keaktifan	Keterangan
$x > 75\%$	Sangat aktif
$50\% < x \leq 75\%$	Aktif
$25\% < x \leq 50\%$	Kurang aktif
$x \leq 25\%$	Tidak aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

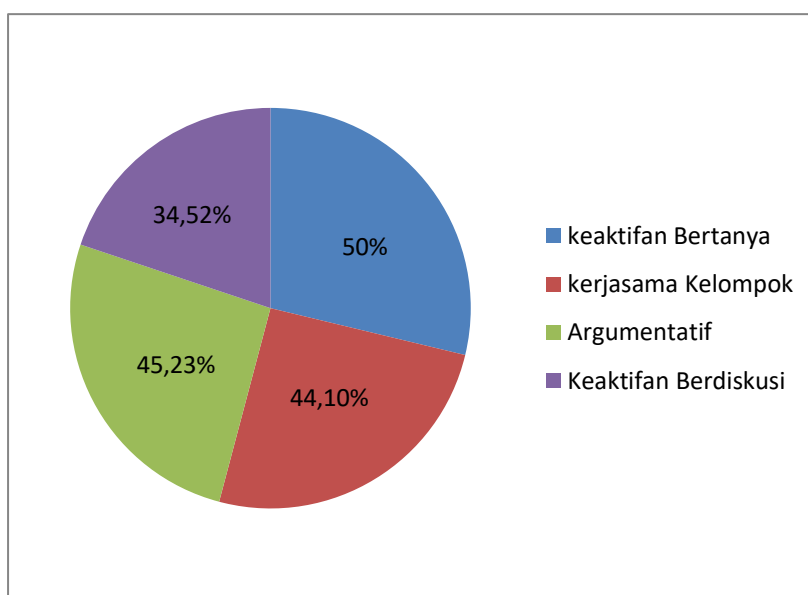
Hasil penelitian tentang keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di SDN Socah 4 yang dilakukan pada keseluruhan sebanyak 21 siswa kelas VI diukur menggunakan lembar hasil pengamatan. Lembar hasil pengamatan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa yang berdasarkan aspek keaktifan bertanya, kerjasama kelompok, argumentatif dan keaktifan dalam berdiskusi di mana setiap aspek tersebut memiliki rentang skor. Hasil wawancara dan data dokumentasi dijadikan sebagai data pendukung teradap penelitian selain dari data hasil lembar observasi.

**Tabel.2** Data Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No.	Variabel	Aspek	Jumlah Sko yang Diperoleh	Jumlah Skor Ideal	Presentase	Keterangan
1.	Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran	Keaktifan Bertanya	42	84	50%	Kurang Aktif
2.		Kerjasama Kelompok	37	84	44,1%	Kurang Aktif
3.		Argumentatif	38	84	45,23%	Kurang

No.	Variabel	Aspek	Jumlah Sko yang Diperoleh	Jumlah Skor Ideal	Presentase	Keterangan
	ran IPA					Aktif
4.		Keaktifan dalam Berdiskusi	29	84	34,52%	Kurang Aktif
<b>Total Skor</b>			<b>146</b>	<b>336</b>	<b>43,45%</b>	<b>Kurang Aktif</b>

Data tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam aspek keaktifan bertanya diperoleh skor dalam presentase sebesar 50%, aspek kerjasama kelompok sebesar 44,1%, aspek argumentatif sebesar 45,23% dan aspek keaktifan berdiskusi sebesar 34,52%. Data hasil observasi tersebut memperoleh nilai skor total dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 43,45%, sehingga keaktifan belajar siswa kelas VI SDN Socah 4 pada pembelajaran IPA termasuk dalam kategori kurang aktif. Detail data mengenai presentase hasil pengamatan keaktifan belajar siswa kelas VI SDN Socah 4 dapat dilihat melalui diagram berikut ini:



**Gambar 1. Hasil Presentase Keaktifan Siswa**

Hasil wawancara kepada guru kelas/wali kelas VI SDN Socah 4 memperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang utama dalam pembelajaran atau sebagai sumber belajar yang utama karena guru berperan sebagai penyampaian materi atau topik pembelajaran dan pada saat mengajar hanya menggunakan model-model konvensional saja, sehingga siswa merasa bosan dan terlihat pasif karena penyampaian materi yang berulang-ulang dan kurang menarik.

Kegiatan penelitian awal keaktifan belajar IPA pada kelas VI SDN Socah 4 terbilang masih rendah. Selain itu dilihat dari kegiatan observasi saat pembelajaran IPA berlangsung siswa kelas VI SDN Socah 4 kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa fakto siswa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru pada saat mengajar hanya menggunakan model-model konvensional saja dan belum dikreasikan dengan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar siswa, sehingga menunjukkan rendahnya partisipasi dan antusias siswa sehingga siswa cenderung kurang aktif dan pasif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memodifikasi cara mengajarnya, terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat, lebih menarik, dan menyenangkan, sehingga siswa siswa mampu belajar dengan baik dan aktif dalam kegiatan

pembelajaran (Sinar, 2018: 4). Selain itu juga siswa kurang aktif atau masih sangat pasif dalam melakukan kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya sehingga siswa masih terlihat belum berargumentatif dalam diskusi kelompok tersebut karena keaktifan belajar merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dan sejalan dengan pendapat Mujtahidin (2014:128) bahwa keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif berbuat. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Tanpa keaktifan siswa, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu situasi dimana guru harus menciptakan suasana kondusif yang menjadikan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran karena siswa yang aktif menandakan bahwa siswa tersebut dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui respon yang ditunjukkan dengan aktif bertanya, menjawab dan berargumentasi dalam proses pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok dan keaktifan dalam mempraktekan pelajaran di depan kelas. Hal ini sesuai dan sejalan dengan pendapat Sinar (2018: 5) bahwa keaktifan siswa belajar dibuktikan dengan kesediaan siswa menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkapkan kembali hal-hal yang baru saja di pelajarnya, apabila aktifitas dibarengi dengan keinginan siswa untuk berani mencoba men yang dapat mempraktekan apa yang dipelajarinya de depan kelas.

Tugas guru sebagai pendidik adalah mengembangkan kemampuan peserta didik memahami dan mengembangkan pengetahuan yang dipelajari agar mereka memiliki kemampuan mengekspresikan dalam kehidupan nyata salah satunya dalah melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa, hal tersebut dapat guru lakukan dengan melakukan pembelajaran dengan inovasi yang kreatif baik dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

## **SIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini melalui analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengidentifikasi kendala apa saja yang dialami siswa, dan faktor apa saja yang dapat memengaruhi rendahnya keaktifan belajar IPA pada kelas VI Socah 4. Rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu siswa kurang aktif atau masih sangat pasif dalam melakukan kegiatan berdiskusi, guru kurang mampu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan ketertarikat siswa dalam belajar. Faktor tersebut yang mempengaruhi rendahnya keaktifan siswa belajar IPA pada kelas VI SDN Socah 4 sehingga keaktifan siswa sebesar 43,45% yang tergolong dalam kategori kurang aktif. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik siswa dan meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN Socah 4.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati, Kunthi. (2016). Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokojajar Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 12 (5).
- Hisbullah, dan Nurhayati S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Penerbit.
- Mujtahidin. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama.

Putri, S. U. (2014). *Pengembangan Desain Blended Learning untuk Program Pelatihan Pendalaman Materi IPA Berbasis Kebutuhan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Konsentrasi Nonsains*. Sumedang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.

Yoni, Acep, dkk. (2014). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.